

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Desa Sidoasri hanya memiliki satu sekolah menengah pertama, yaitu SMP Kristen YBPK Tambakasri. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan tingkat SMP dengan status sebagai sekolah swasta yang beroperasi di wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Berlokasi strategis di Jalan Lapangan No. 2, Kabupaten Malang, SMP Kristen YBPK Tambakasri telah berdiri sejak tanggal 9 September 1994 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 50, dan berada di bawah pengelolaan serta pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

SMP Kristen YBPK Tambakasri telah meraih akreditasi dengan predikat B, yang resmi ditetapkan melalui Surat Keputusan Akreditasi Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 pada tanggal 27 Oktober 2015. Pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini mencatat jumlah total siswa sebanyak 147 peserta didik dan telah menjalankan fungsi pendidikan selama beberapa dekade dengan menekankan integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan sekolah saat ini dipegang oleh Kepala Sekolah Sri Hariwinoto, sementara operasional administrasi sekolah dikelola oleh

operator bernama Puthut Sayogyo, yang bertanggung jawab atas kelancaran administrasi pendidikan di SMP tersebut.

Dukungan tenaga pendidik juga menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah ini didukung oleh 14 orang guru dengan latar belakang pendidikan minimal strata satu (S1), serta beberapa di antaranya memiliki kualifikasi pendidikan lanjutan. Lingkungan fisik sekolah terletak di kawasan padat penduduk, namun memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, antara lain ruang kelas yang tertata rapi, laboratorium komputer, perpustakaan, aula serbaguna, serta tempat ibadah. Interaksi antara siswa dan guru berlangsung dalam suasana yang harmonis, yang mencerminkan semangat kekeluargaan dan pelayanan Kristiani.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa, Desa Sidoasri hanya memiliki satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) terletak di desa sebelah. Adapun visi dari SMP Kristen YBPK Tambakasri adalah *“Menjadi sekolah yang unggul dalam iman, ilmu, dan pelayanan, serta menghasilkan generasi yang takut akan Tuhan dan siap menghadapi tantangan zaman”*. Visi ini diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang selaras dengan misi sekolah, yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek kegiatan sekolah.

2. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Mengembangkan potensi siswa secara holistik baik di bidang akademik maupun nonakademik.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan kondusif.
5. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menunjang proses pendidikan.

Dengan pendekatan yang berorientasi pada iman, ilmu, dan pelayanan, SMP Kristen YBPK Tambakasri menjadi salah satu institusi pendidikan yang terus berkomitmen mencetak individu yang ideal dalam konteks pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian kecerdasan intelektual semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter yang holistik. Hal ini meliputi penguatan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan aspek kognitif sekaligus afektif dan spiritual ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki integritas pribadi yang kuat serta kesadaran akan peran sosial dan tanggung jawab etisnya di tengah masyarakat.

2. Persiapan Penelitian

Terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh peneliti sebelum dilakukannya pengambilan data penelitian, diantaranya :

a. Persiapan Administrasi

Pada bagian ini, peneliti lebih dahulu menetapkan subjek yang akan terlibat dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan kegiatan MBKM yang dijalankan peneliti di desa tempat penelitian berlangsung. Oleh karena itu, surat izin penelitian yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian berasal dari surat tugas kegiatan MBKM. Surat tugas kegiatan MBKM dengan Nomor : ST/079/FES/VIII/2024.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang disiapkan untuk penelitian ini merupakan skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar pada siswa. Skala dukungan sosial dari Sarafino dan Smith dengan 23 aitem yang dimodifikasi dari Ginting (2024) dan skala motivasi belajar dari Uno (2017) dengan 20 aitem yang dimodifikasi dari Ginting (2024). Menggunakan skala likert, yang tersusun dari *favourable* dan *unfavourable*.

Setiap pernyataan dalam instrumen penelitian disusun dengan menghadirkan empat alternatif pilihan jawaban yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan skor spesifik terhadap tanggapan responden atas pernyataan yang diajukan. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari kategori Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), yang masing-masing mencerminkan tingkat kesesuaian persepsi responden terhadap item yang diberikan. Setelah penyusunan instrumen selesai, peneliti kemudian melaksanakan tahap

try out (TO) atau uji coba terhadap alat ukur tersebut guna memastikan validitas, reliabilitas, serta efektivitas instrumen sebelum diaplikasikan secara penuh dalam pengumpulan data penelitian.

Pada skala dukungan sosial dan motivasi belajar, peneliti melakukan uji validitas isi kepada 7 *expert judgement* dengan empat pilihan jawaban maka ditetapkan standar nilai yang digunakan yaitu 0,76, dimana untuk mengetahui apakah terdapat aitem yang gugur atau tidak. Pada skala dukungan sosial sebelum uji validitas isi berjumlah 23 aitem dan setelah dilakukannya uji validitas isi berjumlah 23 aitem. Seluruh aitem pada skala dukungan sosial dinyatakan valid, dengan tidak ada aitem yang di eliminasi, berdasarkan standar nilai 0,76. Pada skala motivasi belajar sebelum uji validitas isi berjumlah 20 aitem dan setelah dilakukannya uji validitas isi berjumlah 20 aitem. Oleh karena itu, pada skala motivasi belajar tidak ada aitem yang gugur dengan standar nilai 0,76.

Pada tahap ini, pengambilan data menggunakan *google form* dan dilaksanakan secara langsung. Siswa mengisi kuesioner di sekolah, serta peneliti juga sebagai pelaksana pengambilan data. Sebelum dilakukannya pengambilan data peneliti memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk ketersediaan perangkat yang dapat digunakan siswa seperti *handphone*. Peneliti memberikan pernyataan ketersediaan yang dilampirkan pada tampilan awal *google form* sebagai bentuk *informed consent* atau persetujuan subjek untuk mengisi skala dalam penelitian.

Sebelum pengisian *google form* peneliti memberikan instruksi atau pengarahan singkat kepada siswa mengenai cara pengisian. Peneliti juga menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan akan bersifat rahasia. Selama proses pengisian peneliti mendampingi untuk memberikan bantuan jika dibutuhkan. Setelah selesai pengisian kuesioner, siswa yang hadir akan di absen untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan siswa yang hadir. Sebagai bentuk ucapan terima kasih peneliti dan memberikan *reward* kepada siswa.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum digunakan skala dukungan sosial dan motivasi belajar, peneliti akan melakukan uji coba instrument atau *try out*. Aplikasi SPSS *for windows* versi 23 digunakan untuk mengolah hasil *try out*. Uji coba alat ukur ini mempunyai tujuan yaitu untuk memastikan validitas dan reliabilitas aitem skala yang akan dipakai dalam penelitian, sehingga setelah dilakukannya uji coba dapat diketahui aitem mana saja yang dapat digunakan dalam pengambilan data.

Tahap awal yang peneliti lakukan sebelum melakukan *try out* atau uji coba adaah membuat *google form* yang berisi data diri, skala *try out* dukungan sosial dan skala *try out* motivasi belajar. Pelaksanaan *try out* atau uji coba pada 24 November 2024 dengan 57 siswa.

1) Skala Dukungan Sosial

Pada skala dukungan sosial, peneliti sudah melakukan modifikasi aitem, kemudian dilakukannya uji validitas isi kepada 7

expert judgement, dimana skor yang diperoleh dengan rentang nilai yang diperoleh 0,81 – 1 pada 23 aitem. Maka dari itu, 23 aitem tersebut dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas pada 23 aitem, peneliti melakukan *try out* atau uji coba kepada 57 siswa. Berikut *blueprint* skala dukungan sosial sebelum uji coba

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Dukungan Emosional	a. Empati		1, 4	2
		b. Rasa Kepedulian		2, 3	2
		c. Penghargaan atau penilaian positif		5, 23	2
2.	Dukungan Penghargaan	a. Dorongan maju atau persetujuan terhadap suatu ide		6, 7	2
3.	Dukungan Instrumental	a. Bantuan berupa benda	9	8, 10	3
4.	Dukungan Informasi	a. Memberi nasehat dan saran - saran	12	11, 15, 16, 17	5
		b. Memberi petunjuk		13, 14	2
		c. Menghabiskan waktu bersama-sama	19	18, 20, 21, 22	5
Total					23

2) Skala Motivasi Belajar

Pada skala motivasi belajar, peneliti sudah melakukan modifikasi aitem, kemudian dilakukannya uji validitas isi kepada 7 *expert judgement*, dimana skor yang diperoleh dengan rentang nilai yaitu 0,8 – 0,95 pada 20 aitem. Maka dari itu, 20 aitem tersebut

dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas pada 20 aitem, peneliti melakukan *try out* atau uji coba kepada 57 siswa. Berikut *blueprint* skala motivasi belajar sebelum uji coba.

Tabel 4. 2 *Bluperint* Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Motivasi Intrinsik	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 5, 13		4
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		6, 11, 14	3
		c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan	4, 7,	8, 9,	4
2.	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	17	15, 20	3
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10, 16, 19	12	4
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif		3, 18	2
Total					20

d. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba pada kedua alat ukur setelah melaksanakan *try out* sebagai berikut:

1) Skala Dukungan Sosial

Standar reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,7 dengan standar daya diskriminasi yang digunakan yaitu 0,3. Hasil analisis uji coba skala dukungan sosial pada 23 aitem menunjukkan terdapat aitem yang tereliminasi. Pada putaran pertama dengan 23 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,818

serta rentang daya diskriminasi yang didapatkan yaitu 0,151 – 0,537. Nilai daya diskriminasi yang diperoleh terdapat dibawah 0,3, sehingga terdapat aitem yang gugur. Aitem yang gugur sebanyak 7 aitem yaitu aitem 6, 8, 10, 17, 19, 21, dan 22. Sehingga, aitem skala dukungan sosial tersisa 16 aitem.

Pada putaran kedua dengan 16 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,817 serta rentang daya diskriminasi 0,291 – 0,532. Nilai daya diskriminasi yang diperoleh terdapat dibawah 0,3 sehingga pada putaran kedua ini terdapat satu aitem yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria dan harus dieliminasi, yaitu aitem 14. Sehingga, aitem skala dukungan sosial tersisa 15 aitem. Pada putaran ketiga dengan 15 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,816 dengan rentang nilai daya diskriminasi 0,323 – 0,556. Nilai daya diskriminasi yang didapatkan diatas 0,3, maka dari itu tidak ada aitem yang gugur.

Aitem yang dipakai untuk penelitian ini ialah aitem yang valid dan reliabel, dimana validitas isi dengan menggunakan aiken's V dengan rentang koefisien validitas 0,81 – 1. Koefisien reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,816 dengan Rentang nilai daya diskriminasi pada aitem yaitu 0,323 – 0,556, sehingga tidak ada aitem yang dibawah standar yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu alat ukur yang valid dan reliabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan total 15 aitem terdiri

dari aitem *favourable* yaitu aitem 9 dan 12, sedangkan aitem *unfavourable* yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 7, 11, 13, 15, 16, 18, 20 dan 23. Berikut *blueprint* aitem yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Tabel 4. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Dukungan Emosional	a. Empati		1, 4	2
		b. Rasa Kepedulian		2, 3	2
		c. Penghargaan atau penilaian positif		5, 23	2
2.	Dukungan Penghargaan	a. Dorongan maju atau persetujuan terhadap suatu ide		7	1
3.	Dukungan Instrumental	a. Bantuan berupa benda	9		1
4.	Dukungan Informasi	a. Memberi nasehat dan saran - saran	12	11, 15, 16,	4
		b. Memberi petunjuk		13	1
		c. Menghabiskan waktu bersama-sama		18, 20	2
Total					15

2) Skala Motivasi Belajar

Standar reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,7 dengan standar daya diskriminasi yang digunakan yaitu 0,3. Hasil analisis uji coba skala motivasi belajar pada 20 aitem menunjukkan terdapat aitem yang gugur. Pada putaran pertama dengan 20 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,778 serta daya diskriminasi -0.133 – 0,557. Nilai daya diskriminasi yang

diperoleh terdapat dibawah 0,3, maka dari itu terdapat aitem yang gugur. Aitem yang gugur sebanyak 7 aitem yaitu aitem 2, 4, 7, 8, 12, 15, dan 19. Aitem skala motivasi belajar tersisa 13 aitem.

Pada putaran kedua dengan 13 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,819 serta rentang daya diskriminasi yang diperoleh yaitu 0,221 – 0, 574. Nilai daya diskriminasi yang diperoleh terdapat dibawah 0,3, sehingga terdapat aitem yang gugur. Terdapat 2 aitem yang gugur yaitu aitem 14 dan 18, sehingga aitem skala dukungan sosial tersisa 11 aitem. Pada putaran ketiga dengan 11 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,823 dengan rentang daya diskriminasi yaitu 0,305 – 0,629. Nilai daya diskriminasi yang didapatkan diatas 0,3, sehingga tidak ada aitem yang gugur.

Aitem yang dipakai untuk penelitian ini ialah aitem yang valid dan reliabel, dimana validitas isi dengan menggunakan aiken's V dengan rentang koefisien validitas 0,8– 0,95. Koefisien reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,823 dengan Rentang nilai daya diskriminasi pada aitem yaitu 0,305 – 0,629, sehingga tidak ada aitem yang dibawah standar yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu alat ukur yang valid dan reliabel yang dapat dipakai dalam penelitian ini dengan total 11 aitem terdiri dari aitem *favorable* yaitu aitem 1, 5, 10, 13, 16, dan 17, sedangkan aitem *unfavourable* yaitu aitem 3, 6, 9, 11, dan 23. Berikut *blueprint* aitem yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Tabel 4. 4 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar setelah uji coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Motivasi Intrinsik	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1, 5, 13		3
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		6, 11	2
		c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan		9	1
2.	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	17	20	2
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10, 16,		2
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif		3	1
Total					11

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan aitem yang valid dan reliabel, untuk skala dukungan sosial berjumlah 15 aitem serta reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,816 dengan rentang nilai daya diskriminasi yaitu 0,323 – 0, 531. Skala motivasi belajar berjumlah 11 aitem, serta reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,823 dengan rentang nilai daya diskriminasi yaitu 0,305 – 0,629, maka peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 6 Desember 2024. Pengambilan data ini dilakukan secara langsung di sekolah. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form*, dimana ketua kelas diberikan link *google form* kemudian disebarakan melalui grup kelas masing –

masing. Responden dalam penelitian ini siswa kelas VIII dan IX SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025.

Kuesioner penelitian yang digunakan memuat skala dari kedua variabel. Skala dukungan sosial berjumlah 15 aitem dan skala motivasi belajar berjumlah 11 aitem. Terdapat instruksi pengisian skala, dan tata cara pengisian kuesioner penelitian, sehingga subjek dapat memahami cara pengisian sebelum mengerjakan kuesioner penelitian. Peneliti juga mencantumkan pernyataan kesediaan responden dalam berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga tidak ada unsur paksaan. Selama pelaksanaan peneliti mendampingi siswa dalam pengisian, jika siswa sewaktu – waktu membutuhkan bantuan dari peneliti. Peneliti memperoleh subjek sebanyak 90 siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025. berdasarkan data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 90 siswa yang mengisi kuesioner penelitian.

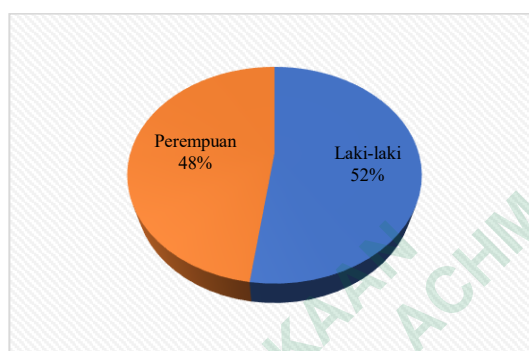
a. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut tabel dari jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 5 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	47	52,2%
Perempuan	43	47,8%
Total	90	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 90 responden dalam penelitian ini, total siswa perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan total siswa laki-laki. Perbandingan siswa laki-laki mencapai 47 orang atau 52,2%, sedangkan siswa perempuan berjumlah 43 orang dengan presentase 47,8%



Gambar 4.1 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

Total subjek penelitian ini berdasarkan kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6 Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
VIII A	20	22%
VIII B	21	23%
IX A	24	27%
IX B	25	28%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa subjek yang mengisi *google form* penelitian terdiri dari empat kelas yang berasal dari kelas VIII dan IX. Data siswa paling banyak diisi oleh kelas IX B sebanyak VIII dan IX. Data siswa paling banyak diisi oleh kelas IX B sebanyak 25 siswa dengan presentase 28%, kelas IX A sebanyak 24 siswa dengan

presentase 27%, kelas VIII B sebanyak 21 siswa dengan presentase, serta kelas VIII A sebanyak 20 siswa dengan presentase 22%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan, maka peneliti melanjutkan dengan melakukan perhitungan guna memperoleh nilai hipotetik dan empirik. Nilai empirik didapatkan dari data asli sampel penelitian sedangkan nilai hipotetik didapatkan dari hasil nilai *mean* dan standar deviasi sejumlah aitem penelitian.

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial	15	60	37,5	7,5	35	47	41,1	6,1
Motivasi Belajar	11	44	27,5	5,5	30	35,5	32,7	2,8

Keterangan:

Skor Empirik diperoleh dari hasil data penelitian

Skor Hipotetik diperoleh dari skala

Sesuai dengan tabel 4.7, dapat dilihat data empirik dijadikan sebagai sumber data untuk membuat norma kategorisasi dalam penelitian ini. Pada tabel tersebut menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Azwar (2021), menyebutkan kategorisasi adalah cara yang digunakan untuk membagi data penelitian ke dalam beberapa kelompok berdasarkan skor yang diperoleh. kategorisasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data. Berikut adalah tabel rumus norma kategorisasi.

Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Rendah	$X < \mu - 1 \sigma$
2	Sedang	$\mu + 1 \sigma \leq X \leq \mu - 1 \sigma$
3	Tinggi	$X > \mu + 1 \sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

 μ : Mean σ : Standar Deviasi

a. Kategorisasi pada Variabel Dukungan Sosial

Kategorisasi pada variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi Dukungan Sosial				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Rendah	$X \leq 35$	10	11,2%
2	Sedang	$35 \leq X \leq 47,2$	67	74,4%
3	Tinggi	$X > 47,2$	13	14,4%
Total			90	100%

Tabel 4.9 menampilkan hasil kategorisasi variabel dukungan sosial yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, variabel dukungan sosial diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari total responden, sebanyak 67 siswa atau setara dengan 74,4% termasuk dalam kategori dukungan sosial yang berada pada tingkat sedang. Selanjutnya, 10 siswa atau sekitar 11,2% tergolong dalam kategori dukungan sosial rendah, sementara 13 siswa atau 14,4% berada pada kategori dukungan sosial tinggi.

b. Kategorisasi pada Variabel Motivasi Belajar

Kategorisasi pada variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi Motivasi Belajar				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Rendah	$X \leq 29,9$	13	14%
2	Sedang	$29,9 \leq X \leq 35,5$	59	66%
3	Tinggi	$X > 35,5$	20	20%
Total			90	100%

Tabel 4.10 menyajikan kategorisasi dari variabel motivasi belajar.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi. Sebanyak 59 siswa berada dikategori sedang dengan jumlah presentase 66%, 20 siswa berada dikategori tinggi dengan jumlah presentase 20%, 13 siswa berada dikategori rendah dengan jumlah presentase 14%.

3. Uji Asumsi

Sebelum melangkah ke tahap pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu akan melaksanakan serangkaian uji asumsi sebagai langkah awal untuk menetapkan validitas analisis statistik yang akan digunakan. Dua jenis uji asumsi yang akan dijalankan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal, serta uji linearitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linier. Seluruh proses pengujian asumsi tersebut akan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak analisis

statistik SPSS for Windows, versi 23, guna memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan dengan tujuan utama untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Metode pengujian yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang secara statistik mampu menilai kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Interprestasi
Dukungan Sosial	0,200	Berdistribusi Normal
Motivasi Belajar	0,063	Berdistribusi Normal

Nilai signifikansi dukungan sosial adalah $p=0.200$ ($p>0,05$). Berdasarkan hasil normalitas yang didapatkan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, terdapat nilai signifikansi $p=0,63$ pada variabel Motivasi Belajar yang menunjukkan data variabel berdistribusi normal. Kesimpulannya yang didapatkan kedua variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa. Pelaksanaan uji linearitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 23, yang memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara statistik. Dalam prosedur pengujian ini, suatu hubungan dianggap linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menandakan bahwa pola hubungan antara kedua variabel tersebut mengikuti garis lurus secara signifikan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar	1,095	0,375	Linier

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas dalam penelitian ini tercatat sebesar $p = 0,375$, angka tersebut secara signifikan berada di atas batas kritis signifikansi yang ditetapkan pada 0,05 ($sig > 0,05$). Berdasarkan ketentuan interpretasi uji linearitas, apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* melebihi angka 0,05, maka hubungan antara kedua variabel yang diuji dapat dinyatakan bersifat linier secara statistik. Oleh karena itu, dengan mengacu pada hasil yang diperoleh tersebut, dapat diambil kesimpulan yang tegas bahwa variabel dukungan sosial dan motivasi belajar menunjukkan

keterkaitan yang linier dan konsisten secara matematis dan statistik, sebagaimana telah diilustrasikan secara rinci dalam Tabel 4.12 pada laporan penelitian ini

4. Uji Hipotesis

Serangkaian uji asumsi selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang diaplikasikan melalui perangkat lunak SPSS for Windows versi 23. Tujuan utama dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar pada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sebuah hipotesis dikatakan dapat diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji korelasi tersebut berada di bawah batas kritis 0,05 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel yang dianalisis

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	<i>Pearson Correlation</i>	P	Interpretasi
Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar	90	0,377	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menggunakan *Bivariate Pearson Correlation* menunjukkan bahwa nilai

signifikansi (*2-tailed*) $p=0,000<0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara dua variabel. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini terbukti **diterima**. Didapatkan nilai *pearson correlation* yang positif, dimana dukungan sosial terdapat korelasi yang positif dengan motivasi belajar. Pada uji hipotesis ini dalam menentukan interpretasi menggunakan pedoman penafsiran tingkat koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) yang terbagi menjadi lima kategori yaitu :

Tabel 4. 14 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,377 berada dalam kategori rendah. Memperlihatkan keterkaitan yang terjadi pada variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar tergolong rendah.

5. Uji Analisis Tambahan

a. Uji Analisis Determinasi

Uji analisis determinasi bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis ini dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang memperlihatkan presentase kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Analisis Determinasi

Variabel	r	R2	Keterangan
Dukungan sosial terhadap Motivasi Belajar	0,377	0,142	14,2%

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,142 yang artinya bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 14,2%

b. Uji Analisis Beda dari Jenis Kelamin

Uji analisis tambahan ini digunakan bertujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan antara dukungan sosial (X) dan motivasi belajar (Y) jika memeriksa dari jenis kelamin, yakni pada siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Beda Dari Jenis Kelamin

Variabel	\bar{X} Laki-laki	\bar{X} Perempuan
Dukungan Sosial	41.28	40.91
Motivasi Belajar	33.51	31.98

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil analisis dengan uji *One Way Anova* memperlihatkan bahwa rata-rata skor dukungan sosial untuk responden laki-laki yaitu 41.28, serta responden perempuan yaitu 40.91. pada variabel motivasi belajar, rata-rata skor pada laki-laki yaitu 33.59, sedangkan untuk perempuan yaitu 31.98. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki mendapatkan dukungan sosial serta menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan utama untuk menelaah dan menganalisis adanya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII dan IX pada tahun ajaran 2024/2025 di SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode statistik *Pearson Product Moment* untuk mengukur tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut. Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti juga menjalankan serangkaian uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas guna memastikan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi secara normal dan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan secara seksama, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel dukungan sosial serta 0,063 untuk variabel motivasi belajar. Kedua angka signifikansi tersebut jelas berada di atas batas kritis 0,05, yang secara tegas mengindikasikan bahwa data dari kedua variabel tersebut tersebar secara normal sesuai dengan asumsi distribusi normal dalam analisis statistik. Selanjutnya, peneliti juga melaksanakan uji linearitas dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,375, yang juga jauh melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan secara meyakinkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar dalam konteks penelitian ini, yang secara statistik berarti pola hubungan antara kedua variabel tersebut mengikuti garis lurus secara signifikan dan

konsisten, memberikan landasan kuat bagi interpretasi hubungan kausal atau korelatif di antara keduanya.

Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson* dapat diketahui hasil data sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Hal ini sekaligus menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Hasil ini juga sejalan dengan teori Sarafino dan Smith (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu mengatasi tekanan dan meningkatkan kemampuan adaptasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Selain itu, temuan ini mendukung teori motivasi belajar dari Uno (2017) yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap munculnya dorongan internal untuk belajar. Dengan demikian penelitian ini mengukuhkan pemahaman bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor vital yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di lingkungan seperti SMP Kristen YBPK Tambakasri.

Hasil koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,377 menunjukkan hipotesis positif, dimana hasil hipotesis yang diperoleh selaras dengan hipotesis yang diusulkan yaitu ke arah positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar, dimana peningkatan tingkat dukungan sosial yang diterima siswa cenderung disertai peningkatan motivasi belajarnya. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial berpotensi menurunkan tingkat motivasi dalam proses pembelajaran

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Tunggadewi dan Indriana (2017) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri. Dalam penelitian ini, korelasi positif pada koefisien mengandung makna semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin besar pula meningkatnya motivasi belajar. Terciptanya motivasi belajar dapat berasal dari lingkungan yang aman, sehat dan rukun salah satu wujud nyata dari dukungan sosial yang berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Didukung oleh penelitian Mufidah dan Fadillah (2023) bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar terdapat korelasi yang positif dan signifikan.

Hasil koefisien korelasi data yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan kategori koefisien korelasi yang rendah. Hal tersebut dilihat dari kriteria koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018) yang menunjukkan 0,377 berada dalam kriteria rendah. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi yang menggunakan *R Square* untuk melihat seberapa kontribusi dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Hasil *R Square* yang didapatkan sebesar 0.142 menunjukkan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 14,2% dalam variabel motivasi belajar, sedangkan untuk kontribusi 85,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini didukung oleh penelitian Oktivani dan Dewi (2021) yang menunjukkan koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,245 yang masuk dalam kategori rendah dan nilai *r square* yang berkontribusi sebesar 6% dan 94% berasal dari faktor lain. Adapun

penelitian Winei (2021) juga menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,355 yang masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dijumpai bahwa sebagian besar faktor tersebut berasal dari faktor eksternal dan internal salah satunya yaitu, berasal dari kondisi sosial budaya masyarakat desa tempat penelitian. Beberapa orang tua lebih mendorong anaknya untuk bekerja dibanding melanjutkan sekolah karena adanya peluang kerja di desa yang dianggap dapat membantu perekonomian keluarga. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan juga cukup besar, siswa yang melihat temannya sudah bekerja cenderung terdorong untuk melakukan hal yang sama dan akhirnya kehilangan minat dalam belajar.

Fenomena pernikahan dini yang cukup tinggi di kalangan remaja perempuan turut menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar, karena siswa perempuan cenderung lebih cepat meninggalkan bangku sekolah untuk menjalani peran sebagai istri dan ibu. Berbagai faktor tersebut menunjukkan kurangnya dukungan sosial terhadap individu dalam membentuk motivasi belajar individu. Dukungan sosial terhadap motivasi belajar memang berkontribusi, namun lebih banyak faktor eksternal yang lebih dominan dan kompleks, seperti halnya nilai-nilai budaya dan kondisi ekonomi keluarga. Meskipun faktor eksternal seperti budaya dan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa dukungan sosial memainkan peran vital dalam membangun motivasi belajar siswa.

Penelitian ini membuktikan ada hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dukungan sosial yang diberikan mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Siswa yang mencapai dukungan sosial secara konsisten dari lingkungan sekitarnya, baik dari orang tua, teman sebaya, guru ataupun masyarakat, akan mengarah memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Motivasi belajar terbentuk melalui dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana kedua aspek tersebut dapat tercipta dari berbagai bentuk dukungan sosial.

Kondisi sosial masyarakat di Desa Tambakasri ini menunjukkan bahwa banyak usia SMP menghadapi hambatan dalam melanjutkan pendidikan. Meski secara ekonomi tergolong mampu namun jarak tempuh ke SMA yang jauh serta adanya budaya nikah muda dan bekerja diladang menjadi alasan utama siswa tidak melanjutkan sekolah. Peran dukungan sosial menjadi sangat penting dalam situasi tersebut. Dukungan yang sanggup dikasih dalam bentuk kasih sayang, perhatian, serta pemberian rasa aman dari orang tua saat anak membutuhkan. Hal itu dapat membuat anak merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam menempuh pendidikan. Didukung oleh penelitian Sabila dan Muamaroh (2022), yang menyatakan bahwa dukungan emosional orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak meskipun lingkungan kurang mendukung.

Dukungan lainnya, yang bisa diberikan seperti penyediaan alat tulis, uang saku, dan waktu belajar dirumah. Banyak siswa di tambakasri yang harus

membantu orang tua bekerja di ladang, sehingga mereka kesulitan dalam mengatur waktu belajar. orang tua dapat membantu menyediakan kebutuhan belajar dan tidak memberi tanggung jawab secara berlebihan. Penelitian Rosyidah, Rahayuningsih, dan Hasanah (2021), yang menyebutkan bahwa pemberian dukungan yang nyata seperti bantuan fasilitas terbukti dalam meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, terutama didaerah pedesaan.

Pemberian dukungan tidak hanya dari orang tua, guru maupun masyarakat yang memberikan dorongan terhadap siswa, dapat berupa pemberian informasi, saran atau umpan balik. Pemberian saran atau informasi mengenai pentingnya pendidikan, tujuan mencapai cita-cita, serta informasi adanya beasiswa yang bisa didapatkan, agar motivasi yang ada didalam diri siswa tercipta. Hal tersebut, dapat mengubah pola pikir siswa agar dapat melanjutkan pendidikannya, dimana lingkungan tempat tinggalnya lebih menekankan bekerja. Alfaruqy, Sari, dan Safuroh (2023), menegaskan bahwa siswa yang memperoleh dukungan informasi serta bimbingan dari guru dan orang tua, akan memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi meskipun menghadapi tekanan lingkungan.

Bentuk dukungan sosial lainnya yaitu berupa penghargaan yang dapat meningkat motivasi belajar siswa. Pujian, apresiasi serta pengakuan yang didapatkan dari orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap usaha belajarnya akan menumbuhkan rasa bangga dan keinginan untuk mempertahankan prestasinya. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Sidoasri, dimana siswa tidak pernah mengikuti perlombaan yang ada di kotanya,

sehingga semangat atau dorongan untuk belajarnya kurang. Maka dari itu, dukungan sosial berperan agar membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya dukungan sosial yang kuat, tekanan eksternal yang ada di desa bisa dengan mudah mengalahkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan kategorisasi pada variabel dukungan sosial dapat diketahui sebanyak 67 siswa dengan presentase 74,4% dari total 90 subjek dan bertempat pada kategori sedang. Pada kategorisasi variabel motivasi belajar terdapat 59 siswa dengan presentase 66% dari total 90 subjek dengan kategori sedang. Kategori sedang menjadi kategori dengan jumlah terbanyak dari keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Maka variabel dukungan sosial dan motivasi belajar memiliki keterhubungan satu sama lain. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Nirmala & Suryani (2024) dimana terdapat 66,7% subjek dengan kategori sedang pada variabel dukungan sosial dan 69,4% subjek dengan kategori sedang pada variabel motivasi belajar, sehingga dapat diartikan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut berkorelasi positif.

Diperkuat dengan hasil penelitian lainnya yaitu penelitian Dwiyanti dan Ediati (2018) dalam penelitian pada variabel dukungan sosial sebagian subjek tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan presentase yang diperoleh 42% serta diikuti pada variabel motivasi belajar dalam kategori tinggi juga dengan presentase 45,4%. Hal itu menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan. Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa tidak lepas dari dukungan lingkungan sekitar siswa.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Isrofi dan Affandi (2025), ditemukan semakin besar intensitas dukungan sosial yang diterima oleh siswa, maka secara proporsional motivasi belajar yang berkembang dalam diri mereka hendak bertambah tinggi. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diperoleh siswa tergolong minim atau kurang memadai, hal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Selain temuan tersebut, penelitian ini juga mengungkapkan data mengenai distribusi tingkat motivasi belajar para subjek penelitian, yaitu sejumlah 103 siswa atau sekitar 39,62% berada pada klasifikasi motivasi belajar dengan taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memperoleh motivasi belajar yang berada pada level sedang, jika diperbandingkan dengan total siswa yang memiliki motivasi belajar pada tingkat tinggi maupun rendah.

Gambaran tingkat dukungan sosial pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri ke dalam tingkat dukungan sosial antara sedang dan tinggi. Dimana siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi sejumlah 13 siswa dengan persentase 14,4%, 67 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 74,4%, serta 10 siswa dengan kategori rendah dengan persentase 24,4%. Tinggi atau rendahnya dukungan sosial yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya seberapa besar siswa mau terbuka dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga siswa akan memperoleh dukungan sosial dari keluarga, teman, guru maupun lingkungan sekitarnya.

Dukungan sosial memainkan peran yang sangat krusial dan signifikan dalam membentuk serta mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa secara

menyeluruh. Temuan empiris yang diraih dari penelitian yang dilangsungkan di SMP Kristen YBPK Tambakasri mengungkapkan bahwa mayoritas besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi. Secara lebih terperinci sebanyak 20 siswa atau setara dengan 20% dari total responden tercatat memiliki motivasi belajar pada tingkat yang sangat tinggi. Sebaliknya terdapat 13 siswa atau sekitar 14% yang teridentifikasi berada dalam kategori motivasi belajar rendah. Sementara itu kelompok terbesar yakni 59 siswa atau sebesar 66% dari keseluruhan partisipan terklasifikasi dalam kategori motivasi belajar sedang mencerminkan bahwa dukungan sosial yang mereka terima berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian motivasi belajar yang relatif stabil.

Berdasarkan perolehan data yang sudah dianalisis, pada variabel dukungan sosial dalam aspek dukungan informasi diperoleh jumlah aitem terbanyak. Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri lebih mendapatkan dukungan berupa saran, petunjuk maupun umpan balik dalam menciptakan motivasi belajar pada siswa. Sejalan dengan penelitian Wijaya, Purnomo dan Idris (2024), yang menyatakan bahwa dukungan sosial pada aspek dukungan informasi memberikan peran dalam menciptakan motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan pemberian saran, petunjuk, bimbingan, dan umpan balik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dukungan informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat

rasa percaya diri dan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Ketika siswa merasa bahwa mereka mendapatkan arahan yang jelas, umpan balik yang membangun, serta saran yang relevan dari lingkungan sosial mereka dari guru, orang tua, maupun teman sebaya. Hal tersebut, dapat meningkatkan atau menciptakan persepsi yang positif terhadap proses belajar. Sejalan dengan pandangan Uno (Suhayati, 2021), motivasi belajar dapat tercipta apabila siswa mendapatkan dukungan dari faktor eksternal yang memunculkan dorongan internal yang ada dirinya, salah satu bentuk faktor eksternal nya yaitu dukungan sosial seperti informasi yang bermakna dalam proses pendidikan.

Pada variabel motivasi belajar menunjukkan aspek motivasi intrinsik memperoleh jumlah aitem terbanyak. Hal itu, menunjukkan bahwa terciptanya motivasi belajar siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri terlihat adanya impian dan keinginan untuk mendapatkan hasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya penghargaan dan cita-cita masa depan. Sejalan dengan penelitian Dewi, Syamsuri, dan Khaerunnisa (2019) yang menyatakan bahwa terciptanya motivasi belajar siswa berasal dari rasa ingin tahu, adanya tantangan, dan penguasaan terhadap materi yang disukai.

Hal ini, mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa tumbuh dari dalam diri siswa tersebut sebagai bentuk aktualisasi dan orientasi terhadap tujuan jangka panjang. Ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, merasa tertantang untuk memahami materi, serta memiliki dorongan untuk menguasai bidang yang disukai, maka siswa akan cenderung

menunjukkan kemandirian, ketekunan, serta antusiasme dalam proses pembelajaran. Aspek intrinsik menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berorientasi pada prestasi.

Sasaran pokok dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII dan IX di SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025. Temuan yang dihasilkan melalui penelitian ini memperlihatkan keterkaitan yang selaras dan konsisten dengan hasil studi terdahulu oleh Emerelda dan Kristiana (2017), yang secara khusus meneliti hubungan antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar pada jenjang pendidikan menengah pertama. Kedua penelitian ini secara tegas dan berkesinambungan menunjukkan adanya hubungan korelasional yang bersifat positif serta signifikan secara statistik antara tingkat dukungan sosial yang diterima siswa dan motivasi belajar yang mereka miliki. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar—baik keluarga, teman sebaya, maupun pihak sekolah—maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa yang tercipta, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian ini juga melaksanakan uji analisis tambahan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan. Pada variabel dukungan sosial nilai rata-rata laki-laki memperoleh 41,28 dan rata-rata perempuan memperoleh 40,91. Sementara, pada variabel motivasi belajar nilai rata-rata laki-laki memperoleh 33,51 dan rata-rata perempuan 31,98. Dilihat dari variabel dukungan sosial dan motivasi belajar dapat dilihat bahwa

mean (rata-rata) dari kedua variabel tersebut cenderung lebih besar pada laki-laki dari pada perempuan.

Sejalan dengan penelitian Lin, Hu, Chen, dan Zhu (2023) ditemukan bahwa efek dukungan sosial terhadap motivasi belajar lebih kuat pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa laki-laki lebih cepat merasakan dukungan sosial yang diberikan terlebih mendapatkan saran atau umpan balik, sehingga mereka lebih cepat termotivasi dan belajar lebih keras untuk tujuan jangka panjang. Didukung dengan penelitian Horrocks dan Hall (2024) yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial terhadap motivasi belajar lebih kuat pada laki-laki dari pada perempuan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa, bagi laki-laki yang mendapatkan dukungan sosial secara langsung dapat memperkuat motivasi intrinsik, hal ini kurang jelas pada perempuan.

Hal ini terjadi oleh tendensi siswa laki-laki yang memproses dukungan sosial secara lebih instrumental, sehingga mereka mengaitkan dukungan yang diterima dengan tujuan akademik secara langsung. Berbeda dengan perempuan yang lebih cenderung mengaitkan dengan emosional dan sosial yang tidak selalu meningkatkan motivasi belajarnya. Pires, Candeias, Grácio, Galindo, dan Melo (2017) mengatakan bahwa laki-laki lebih diuntungkan oleh dukungan secara nyata dalam bentuk tindakan, sedangkan perempuan yang lebih sensitif terhadap dukungan afektif.

Kondisi ini tidak bisa lepas dari konteks sosial dan budaya yang ada di desa tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat

diketahui bahwa Sebagian besar siswa perempuan menghadapi tekanan sosial yang cukup tinggi untuk menikah muda. Dilihat dari banyaknya kasus pernikahan dini yang ada di desa setempat yang menyebabkan remaja perempuan harus berhenti pendidikannya. Selain itu, terdapat perspektif orang tua yang lebih mendukung anak perempuan untuk bekerja atau menikah daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini, berdampak pada rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh siswa perempuan, khususnya dalam konteks pendidikan.

Sementara itu, meskipun laki-laki juga menghadapi tekanan ekonomi, mereka cenderung didorong untuk melanjutkan sekolah. Faktor lingkungan pergaulan juga berpengaruh, dimana melihat temannya bekerja menimbulkan keinginan untuk bekerja dan meninggalkan sekolah, baik laki-laki maupun perempuan. Tekanan ini berdampak lebih signifikan pada remaja perempuan karena adanya pekerjaan rumah tangga yang dibebankan kepada mereka sejak usia dini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan proses pengambilan data. Teknik pengambilan data dilakukan secara langsung melalui *google form* yang disebarluaskan melalui grup *whatsapp* siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah kendala teknis dilapangan. Beberapa responden tidak memiliki *handphone* pribadi, sehingga harus bergantian menggunakan perangkat milik teman, yang menyebabkan keterlambatan dalam pengisian kuesioner. Selain itu, keterbatasan terhadap akses terhadap paket data internet menjadi hambatan tersendiri, beberapa siswa memanfaatkan *hotspot*

dari perangkat lain, diaman penggunaannya terbatas dan tidak stabil. Kondisi sinyal jaringan yang lemah di wilayah tempat penelitian juga menjadi memperlambat proses pengumpulan data secara keseluruhan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan data berlangsung lebih lama dari waktu yang direncanakan.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dijabarkan secara mendalam dan komprehensif beserta data-data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan sebuah kesimpulan yang sangat kuat dan meyakinkan ada hubungan positif yang sangat signifikan dan erat antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa-siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dengan kata lain, secara proporsional dan konsisten, semakin besar intensitas serta kualitas dukungan sosial yang diberikan maupun yang diterima oleh para siswa, maka tingkat motivasi belajar yang tumbuh dan berkembang dalam diri mereka pun akan mengalami peningkatan yang nyata dan signifikan secara psikologis maupun akademis.

Sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam besaran ataupun kualitas dukungan sosial yang diperoleh siswa, maka secara alami dan logis motivasi belajar mereka juga akan mengalami kemerosotan yang sejalan dengan berkurangnya sumber dukungan tersebut. Kesimpulan ini secara tegas menegaskan bahwa dukungan sosial memegang peranan yang sangat vital dan fundamental sebagai faktor kunci yang tidak hanya berkontribusi dalam membangun tetapi juga dalam mempertahankan dan memelihara motivasi

belajar siswa secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan menantang.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA